

Diksi dan Citraan dalam Lirik Lagu Album “Ego Dan Fungsi Otak” Karya Fourtwnty sebagai Alternatif Pembelajaran Puisi di SMA

Nurlaila, Ahmad Rifai, Azzah Nayla
Universitas PGRI Semarang
nlailaf6@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian untuk mendeskripsikan diksi dan citraan yang terdapat dalam lirik lagu album “Ego dan Fungsi Otak” karya Fourtwnty sebagai alternatif pembelajaran puisi di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pustaka, teknik baca, dan teknik catat. Berdasarkan hasil analisis ditemukan penggunaan diksi dan citraan dalam lirik lagu album “Ego dan Fungsi Otak” karya Fourtwnty terdiri dari 24 data diksi meliputi diksi kata umum, kata khusus, kata abstrak, kata konkret, makna denotasi, makna konotasi, hiponim, homonim, homograf, sinonim, dan 11 data citraan meliputi citraan pendengaran, penglihatan, penciuman, perabaan, dan gerakan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran puisi di SMA sesuai dengan silabus kelas X KD 3.17 menganalisis unsur pembangun puisi. Saran, diharapkan guru menggunakan bahan ajar yang tepat untuk menarik perhatian peserta didik guna menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Kata kunci : diksi, citraan, lirik lagu, pembelajaran puisi

Abstract

The purpose of this research is to describe the diction and images contained in the lyrics of the album song “Ego dan Fungsi Otak” by Fourtwnty as an alternative learning of poetry in high school. The method used in this research is literature study research with descriptive qualitative approach. Data collection techniques in this using library techniques, reading techniques, and note taking techniques. Based of results of analysis, found the use of diction and images in the song lyrics of the album “Ego dan Fungsi Otak” by Fourtwnty consisting of 24 diction data including common words, special words, concrete words, abstract words, denotations meaning, connotations meaning, hyponyms, homonyms, homograph, synonyms, and 11 images data including hearing, vision, smell, touch, and motion. The results of this study can be used as alternative lerning poetry in high school according to the syllabus for class X KD 3.17 analyzing the elements of poetry building. Suggestions, teachers are expected to use the right teaching materials to attract the attention of students to support the achievement of learning objectives.

Keywords: diction, images, song lyrics, poetry learning

Pendahuluan

Puisi merupakan karangan yang mengungkapkan perasaan penyair dengan menggunakan bahasa sebagai media penyampaiannya. Puisi merupakan karya sastra yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari manusia yang dituangkan dalam wujud nyanyian atau lagu. Lirik lagu ialah bagian karya sastra jenis puisi karena melalui lirik lagu seseorang mengekspresikan perasaan, pikiran, pengalaman pribadi yang disusun menjadi sebuah nyanyian. Menurut KBBI (2008:835) lirik ialah karya sastra puisi hasil curahan seseorang yang dirangkai menjadi sebuah nyanyian.

Lirik lagu menjadi salah satu alternatif pengalihan karya sastra khususnya puisi. Dengan demikian lirik lagu dan puisi mempunyai ciri khas yang sama, yaitu terdapat unsur pembangun. Terdapat dua unsur pembangun dalam penulisan puisi, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Hal ini menjadikan bahwa lirik lagu juga mempunyai unsur pembangun yang sama halnya dengan puisi.

Lirik lagu dengan bahasa yang khas tidak terlepas dari diksi dan citraan yang tepat. Menurut Keraf (2010:24) diksi merupakan kemampuan secara tepat dalam membedakan makna berdasarkan situasi tertentu. Adapun citraan menurut Pradopo (2010:79) ialah gambar-gambar angan dalam puisi yang digunakan untuk memperkuat bayangan terhadap pengindraan agar lebih hidup.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis diksi dan citraan dalam lirik lagu album “Ego dan Fungsi Otak” karya Fourtwnty sebuah grup band indie beraliran folk dengan vokalis bernama Ari Lesmana. Terdapat 7 judul lagu dalam album “Ego dan Fungsi Otak”. Pemilihan lagu dalam album tersebut dilatarbelakangi oleh penggunaan bahasa yang khas dan berbeda dari lagu lainnya. Kata yang digunakan memiliki lirik puitis syarat akan makna dengan nuansa sedu. Album “Ego dan Fungsi Otak” berhasil membuktikan bahwa lagu-lagu karya Fourtwnty diminati dan semakin dikenal oleh masyarakat Indonesia lewat salah satu lagu yang berjudul “Zona Nyaman” pada 11 Desember 2020 genap diputar sebanyak 106 juta kali. Hal tersebut dapat dilihat melalui kanal youtube milik Fourtwnty. Selain itu, tercatat sebanyak 900 lebih *copy* album “Ego dan Fungsi Otak” habis sebelum dipasarkan.

Analisis mengenai diksi dan citraan bermaksud untuk memahami makna yang terdapat pada setiap lagu dalam album “Ego dan Fungsi Otak” melalui kajian stilistika, Hasil kajian tersebut berfungsi sebagai alternatif pembelajaran puisi di SMA kelas X. Diksi dan citraan termasuk bagian unsur fisik dalam unsur pembangun puisi berdasarkan silabus SMA kelas X semester genap dengan Kompetensi Dasar 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi. Penggunaan media lagu yang disukai oleh peserta didik sebagai alternatif pembelajaran puisi diharapkan dapat meningkatkan semangat peserta didik agar tertarik terhadap materi yang disampaikan oleh guru saat kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana diksi dan citraan yang terdapat dalam lirik lagu album “Ego dan Fungsi Otak” karya Fourtwnty sebagai alternatif pembelajaran puisi di SMA? Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan diksi dan citraan yang terdapat dalam lirik lagu album Ego dan Fungsi Otak karya Fourtwnty sebagai alternatif pembelajaran puisi di SMA.

Sebagai bahan perbandingan dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Aeny Lutfiyah (2019) dengan judul “Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Album “Lelaku” Karya Fourtwnty dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan gaya bahasa pada lirik lagu dalam album Lelaku karya Fourtwnty dan mendeskripsikan implikasinya terhadap pembelajaran sastra Indonesia di SMA.

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Tania Virgiawan (2020) dengan judul “Analisis Majas dan Citraan pada Kumpulan Lirik Lagu Grup Band Mocca Album Lima”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemajasan dan citraan yang ditinjau dari kajian stilistika dalam kumpulan lirik lagu band Mocca album Lima.

Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh Ellysa Risnawati (2016) berjudul “Majas dan Citraan dalam Lirik Lagu Album Dunia Batas Karya Payung Teduh dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar

Sastra di SMK”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan majas, mendeskripsikan citraan, menjelaskan makna, dan menjelaskan hasil penelitian ke dalam implementasi.

Berikutnya penelitian yang dilakukan Wina (2018) berjudul “Analisis Nilai Moral dan Sosial dalam Album Lagu Paradox Karya Isyana Sarasvati”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral dan social yang terdapat dalam Album Paradox, serta upaya untuk mendapatkan alternative pembelajaran puisi di SMP kelas VIII. Penelitian dalam bentuk artikel juga ditulis oleh Muhamad Yasir (2018) dengan judul “Struktur dan Makna dalam Lirik Lagu God Bless”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan aspek struktural puisi dan mendeskripsikan aspek politik hak asasi manusia yang terdapat dalam kumpulan lagu grup band God Bless.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang mengandung diksi dan citraan dalam lirik lagu album “Ego dan Fungsi Otak” karya Fourtwnty. Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu album “Ego dan Fungsi Otak” karya Fourtwnty. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah teknik pustaka, teknik baca, dan teknik catat. Teknik analisis data dilakukan melalui empat tahap meliputi reduksi, penyajian, interpretasi, dan kesimpulan. Teknik penyajian hasil analisis data dilakukan secara kualitatif dengan cara membaca lirik lagu, mengklasifikasikan data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan dengan mendeskripsikan hasil analisis data berupa diksi dan citraan dalam lirik lagu album “Ego dan Fungsi Otak” karya Fourtwnty.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini akan disajikan mengenai data diksi dan citraan yang ditemukan dalam lirik lagu album *Ego dan Fungsi Otak* karya Fourtwnty.

1. Diksi dalam Lirik Lagu Album “Ego dan Fungsi Otak” Karya Fourtwnty

a) Diksi Berdasarkan Kata Umum dan Kata Khusus

Penggunaan diksi kata umum ditemukan pada kata *mati* dalam lirik lagu berjudul “Zona Nyaman”. Kata “*mati*” memiliki makna yang luas sehingga kata tersebut termasuk dalam cakupan kata umum. Kata *mati* dapat diartikan dalam cakupan yang lebih sempit seperti tidak bernyawa, padam, tidak bergerak.

Adapun diksi menggunakan kata khusus terdapat pada lirik lagu berjudul “Segelas Berdua” pada kata *kursi kayu ibumu*. Frasa *kursi kayu ibumu* mendeskripsikan kursi yang terbuat dari kayu. Dengan demikian *Kursi kayu* termasuk kata khusus karena kursi kayu merupakan bagian dari berbagai jenis kursi.

b) Diksi Berdasarkan Kata Abstrak dan Kata Konkret

Diksi berdasarkan kata abstrak terdapat dalam lirik lagu yang berjudul “Trilogi”. Pertama, pada kata *semesta* yang berarti seluruh, segenap. Adapun dalam penggalan liriknya *semesta pun marah* seolah-olah digambarkan memiliki sifat marah. Makna kata *semesta* tidak dijelaskan secara spesifik oleh pengarang.

Kedua, kata “nelangsa” bermakna sedih juga tidak dapat diserap oleh panca indra pembaca. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat *akhirnya nelangsa yang menjamahku* tidak digambarkan dengan jelas wujud nelangsa yang dimaksud oleh pengarang. Ketiga, kata *egoku* pada lirik *meradang egoku* juga tidak dapat diserap oleh panca indra karena dala lirik tersebut pengarang tidak menggambarkan objeknya dengan jelas, sehingga sulit untuk memaknai kalimat dalam lirik tersebut.

Adapun diksi berdasarkan kata konkret pertama terletak pada kata *bekerja*. Kata *bekerja* dapat dimaknai melakukan suatu pekerjaan, sehingga dikategorikan sebagai kata konkret karena

dapat diserap oleh panca indra. Kedua, penggunaan kata konkret ditemukan pada kata *berkarya*. Kata tersebut bermakna menciptakan suatu karya sehingga dapat diserap oleh panca indra. Ketiga, kata *tangisanku* termasuk kata konkret karena kata “tangisanku” yang berarti menangis dapat diserap oleh panca indra penglihatan.

c) Diksi Berdasarkan Makna Denotasi dan Makna Konotasi

Diksi bermakna denotasi ditemukan pada lagu yang berjudul “Zona Nyaman”. Pertama, pada kata *ambisi* dalam KBBI bermakna keinginan besar untuk menjadi sesuatu. Pada penggalan lirik *pagi ke pagi ku terjebak di dalam ambisi* menjelaskan realitas kita yang terjebak dalam sebuah keinginan untuk menjalani rutinitas pekerjaan yang nyaman. Kedua, terdapat pada kata *insan* yang berarti manusia. Jika dilihat pada kalimat *kita ini insan bukan seekor sapi* menjelaskan bahwa pengarang membandingkan manusia dengan hewan. Dengan demikian kata *insan* merupakan makna denotasi atau sebenarnya.

Ketiga, kata yang menunjukkan makna denotasi ditemukan dalam judul lagu “Segelas Berdua” pada kata *bertamu*. Kata *bertamu* bermakna datang berkunjung. Jika dilihat pada kalimat *waktu itu aku bertamu* menjelaskan pada saat itu ia datang berkunjung ke rumah kekasihnya sehingga kata *bertamu* tidak mempunyai makna lain.

Adapun diksi bermakna konotasi terdapat pada kata *sembilu* dalam KBBI bermakna kulit buluh yang tajam seperti pisau. Akan tetapi jika dilihat dari konteks kalimat *sembilu yang dulu biarlah membiru* kata *sembilu* bukan bermakna sebenarnya. Kata *sembilu* dalam lirik tersebut mempunyai makna bekas luka.

Kedua, penggunaan makna konotasi terletak pada kata *orang-orang berdasi* jika dilihat dari makna sebenarnya merupakan orang yang mengenakan dasi. Namun, dalam kutipan liriknya *orang-orang berdasi yang gila materi* diartikan sebagai orang-orang yang bekerja kantoran yang gila harta dan jabatan, sehingga bukan makna sebenarnya.

Ketiga, makna konotasi selanjutnya terdapat dalam lagu berjudul “Segelas Berdua” pada kata *tak tahu malu*. Jika dilihat dari konteks lirik sebelumnya *kembang lili tak tahu malu* bukan makna sebenarnya. Kembang lili dikiaskan seolah-olah mempunyai sifat seperti manusia sedangkan kembang lili merupakan tumbuhan yang tidak mempunyai sifat.

Selanjutnya, pada kata *hamparan hijau* bukanlah makna sebenarnya, dalam lirik tersebut pengarang mengkiaskan hamparan hijau adalah lapangan rumput yang berwarna hijau, sedangkan dalam KBBI hamparan berarti sesuatu yang dihamparkan seperti tikar.

d) Diksi Berdasarkan Leksikal

Diksi berdasarkan leksikal meliputi homonim, hiponim, homograf, dan sinonim. Kata pertama menunjukkan diksi homonim terdapat pada kata *meradang* karena memiliki dua arti yang berbeda tetapi ejaannya dan pelafalannya sama. kata *meradang* menurut KBBI bermakna 1) marah sekali, geram; dan 2) menjadi bengkak dan keluar getah bening disertai demam. Kedua, kata yang menunjukkan diksi homonim terdapat pada kata *diam*. Kata *diam* dalam KBBI bermakna 1) tidak bersuara; dan 2) tinggal.

Ketiga, kata yang menunjukkan diksi hiponim terdapat pada kata *merah* yang mewakili satu dari berbagai jenis warna. Pada kalimat *berwarna merah isi dan langitnya* bermakna langit pada saat itu berwarna merah, sehingga menunjukkan penggunaan diksi hiponim.

Keempat, kata *hijau* juga menunjukkan diksi hiponim. Jika dilihat dari konteks penggalan lirik *di bawah aroma hamparan hijau* bermakna aroma yang berasal dari sekumpulan tumbuhan yang berwarna hijau. Maka kata *hijau* termasuk diksi hiponim karena hijau mewakili berbagai macam warna.

Kata kelima yang menunjukkan diksi hiponim terdapat pada kutipan lirik *kembang lili* yang bermakna salah satu jenis bunga, kata *lili* sudah mewakili berbagai macam bunga karena lili merupakan jenis bunga. Keenam, kata *sapi* mewakili berbagai jenis hewan. Pada kutipan lirik *kita ini insan bukan seekor sapi* bermakna bahwa seorang manusia bukanlah hewan layaknya sapi. Jadi kata *sapi* menunjukkan diksi hiponim.

Ketujuh, menunjukkan penggunaan diksi homograf terdapat pada kata *memerah* karena memiliki makna dan lafal berbeda namun ejaannya sama. Menurut *memerah* berarti 1) menjadi merah; dan 2) memeras supaya keluar airnya.

Kedelapan, menunjukkan diksi sinonim yang terdapat pada frasa *diam dan mati*. Menurut KBBI kata *diam* bermakna tidak bersuara, tidak bergerak. Adapun kata *mati* dapat bermakna tidak bernyawa, tidak bergerak. Jadi kata *diam dan mati* mempunyai makna yang hampir sama sehingga menunjukkan penggunaan sinonim.

Kesembilan, kata yang menunjukkan sinonim juga terdapat pada frasa *sesal dan ku malu*. Hal tersebut dapat dilihat pada kata *sesal* dalam KBBI yang berarti perasaan tidak senang karena berbuat kurang baik. Kemudian dilanjutkan dengan kata *malu* yang berarti merasa tidak enak hati karena berbuat sesuatu yang kurang baik. Dengan demikian kalimat tersebut menandakan penggunaan sinonim.

2. Citraan dalam Lirik Lagu Album “Ego dan Fungsi Otak” Karya Fourtwnty

a) Citraan Pendengaran

Citraan pendengaran terdapat pada kalimat *mendengung gendang telingaku* yang bermakna seolah-olah pengarang mendengar gendang telinganya berdengung atau bergema. Kalimat tersebut merangsang pembaca untuk ikut mendengar adanya dengungan pada telinga yang dapat ditangkap oleh panca indra pembaca.

Kedua, citraan pendengaran terdapat pada penggalan lirik *memecah bisings kala itu* yang bermakna adanya suara keramaian atau hiruk-pikuk yang mengganggu telinga. Melalui kata *bising* pengarang merangsang pembaca seakan ikut mendengar suara keramaian.

b) Citraan Penglihatan

Citraan penglihatan pertama terdapat pada kata *terlihat* dalam KBBI berarti dapat dilihat, kelihatan, dan tampak. Pada kutipan lirik *terlihat jiwa-jiwa layu* secara keseluruhan berarti menyaksikan adanya korban-korban yang tidak berdaya. Dengan demikian kata *terlihat* termasuk citraan penglihatan karena merangsang indra penglihatan pembaca seakan dapat melihat yang digambarkan pengarang.

Kedua, berdasarkan kalimat *telentang di depan mataku* menjelaskan pengarang melihat orang-orang tergeletak dihadapannya. Frasa *di depan mataku* sudah cukup menjelaskan bahwa pengarang menggunakan indra penglihatan mata untuk menggambarkan lirik tersebut.

Ketiga, ditemukan citraan penglihatan pada kata *memerah* yang bermakna menjadi merah. Jika dilihat dari penggalan lirik *dan langit memerah* pengarang seolah melihat perubahan warna langit menjadi merah. Jadi, kata *memerah* merupakan citraan penglihatan karena menimbulkan rangsangan pada indra penglihatan pembaca seakan ikut melihat langit yang menjadi merah.

Keempat, kata *berdarah* menunjukkan citraan penglihatan. Kata *berdarah* dalam KBBI bermakna mengeluarkan darah. Jika dilihat dari kutipan lirik *bumiku berdarah* dapat dimaknai keadaan disekitar pengarang penuh dengan darah yang berasal dari suatu peristiwa. Maka kata *berdarah* termasuk citraan penglihatan karena pengarang menggunakan indra penglihatan untuk melihat adanya darah.

Kelima, penggunaan citraan penglihatan terdapat pada kata *merah*. Hal itu dapat dilihat pada konteks kalimat *berwarna merah isi dan langitnya* yang berarti pengarang yang berarti pengarang menggunakan indra penglihatan untuk dapat mengetahui langit yang berwarna merah.

c) Citraan Penciuman

Citraan penciuman terdapat pada kata *aroma* dalam lagu berjudul “Segelas Berdua”. Kata *aroma* dalam KBBI bermakna bau-bauan yang harum. Berdasarkan kalimat *di bawah aroma hamparan hijau* yang mempunyai makna secara keseluruhan bau harum yang berasal dari tanaman atau tumbuhan. Pengarang menggunakan indra penciuman, sehingga merangsang indra penciuman pembaca seolah dapat mencium bau harum yang berasal dari tumbuhan.

d) Citraan Perabaan

Citraan Perabaan ditemukan dalam lirik lagu berjudul “Trilogi” yang terdapat pada kata *menjamahku*. Kata *menjamahku* dalam KBBI berarti menyentuh, meraba. Berdasarkan konteks pada penggalan kalimat *akhirnya nelangsa yang menjamahku* dapat diartikan pengarang merasa kesedihan yang mengampiri sehingga ia merasa kesusahan dalam hidupnya. Maka, kata *menjamah* merupakan citraan perabaan karena merangsang indra peraba seolah ikut merasakan yang digambarkan oleh pengarang.

e) Citraan Gerak

Citraan gerakan pertama ditemukan pada kata *merangkul* dalam KBBI berarti melingkarkan lengan ke pundak. Hal tersebut dapat dilihat pada konteks kutipan lirik *merangkul orang-orang yang mulai sejiwa denganku* yang bermakna pengarang merangkul orang yang mempunyai kesamaan pemikiran. Jadi *merangkul* merupakan citraan gerakan karena menggambarkan seseorang yang menggunakan tangannya untuk bergerak merangkul orang lain,

Kedua, citraan gerakan terdapat pada kata *membukakan* dalam KBBI dapat berarti membuka untuk, membantu membuka. Namun, jika dilihat dari kutipan lirik *rasa bosan membukakan jalan mencari peran* yang bermakna kejenuhan akan suatu hal yang membuat seseorang bangkit untuk bergerak. Dengan demikian kata *membukakan* merupakan citraan penglihatan karena menggambarkan sesuatu seolah bergerak.

3. Pembelajaran Puisi di SMA menggunakan Diksi dan Citraan dalam Lirik Lagu Album “Ego dan Fungsi Otak” Karya Fourtwnty

Dalam melaksanakan pembelajaran puisi di SMA menggunakan lirik lagu album “Ego dan Fungsi Otak” karya Fourtwnty dilakukan dengan tiga tahapan yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Adapun langkah-langkah pembelajaran puisi di SMA menggunakan lirik lagu album “Ego dan Fungsi Otak” karya Fourtwnty dideskripsikan sebagai berikut.

- a) Peserta didik merespon salam dan berdoa bersama sebagai wujud mensyukuri anugerah Tuhan agar selama proses pembelajaran mendapat keberkahan.
- b) Peserta didik dipesensi kehadirannya satu persatu dengan tujuan memeriksa kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.
- c) Peserta didik memperoleh apersepsi tentang puisi dan lirik lagu karya Fourtwnty. Melalui apersepsi peserta didik dapat memprediksi materi yang akan dipelajari dengan menyimak
- d) informasi yang berkenaan dengan pembelajaran puisi dan lirik lagu.
- e) Peserta didik menerima informasi mengenai Kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran puisi menggunakan diksi dan citraan,

- f) Peserta didik membentuk kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang setiap kelompok. Hal ini bertujuan melatih kerja sama dan komunikasi antar peserta didik.
- g) Peserta didik diminta untuk mendengarkan secara saksama dan mencatat lirik lagu karya Fourtwnty yang berjudul “Trilogi”, “Segelas Berdua”, dan “Zona Nyaman”.
- h) Peserta didik menyimak materi yang disampaikan oleh guru mengenai unsur pembangun puisi.
- i) Peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber mengenai materi yang berkaitan dengan pembelajaran puisi, definisi puisi, dan unsure-unsur pembangun puisi.
- j) Peserta didik menerima soal yang dibagikan oleh guru disertai kutipan teks lirik lagu yang sebelumnya telah disaksikan dan lembar kerja peserta didik.
- k) Peserta didik ditugaskan berdiskusi bersama kelompok masing-masing untuk mengidentifikasi diksi dan citraan yang terdapat pada lirik lagu tersebut.
- l) Selanjutnya peserta didik ditugaskan untuk memberi tanda jeda atau pemenggalan kata pada kutipan lirik lagu tersebut.
- m) Setelah memberi tanda jeda pada lirik lagu, peserta didik diminta untuk memparafrasa lirik lagu berjudul “Trilogi” menggunakan bahasanya sendiri.
- n) Peserta didik pada setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusinya, sedangkan kelompok lainnya memberikan tanggapan.
- o) Peserta didik bersama guru mengarahkan hasil diskusi setiap kelompok dengan menanggapi dan memberi penegasan serta melengkapi hal-hal yang belum ditemukan pada hasil kerja setiap kelompok.
- p) Peserta didik secara individu menciptakan puisi berdasarkan parafrasa lirik lagu dengan menggunakan bahasanya sendiri.
- q) Peserta didik bersama guru membuat simpulan hasil pembelajaran mengenai diksi dan citraan yang terdapat dalam lirik lagu album “Ego dan Fungsi Otak” karya Fourtwnty.
- r) Peserta didik dan guru berdoa bersama dan mengucapkan salam sebagai tanda berakhirnya pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lirik lagu album Ego dan Fungsi Otak karya Fourtwnty yang berjudul “Trilogi”, “Segelas Berdua”, “Zona Nyaman” menggunakan berbagai diksi yakni kata umum, kata khusus, kata abstrak, kata konkret, makna denotasi, makna konotasi, homonim, hiponim, homograf, dan sinonim. Penggunaan diksi yang paling banyak digunakan adalah diksi berdasarkan makna konotasi dan hiponim. Adapun citraan yang digunakan meliputi citraan pendengaran, citraan penglihatan, citraan penciuman, citraan perabaan, dan citraan gerak. Penggunaan citraan yang paling banyak digunakan adalah penggunaan citraan penglihatan. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pembelajaran puisi di SMA karena lirik lagu album *Ego dan Fungsi Otak* karya Fourtwnty banyak menggunakan diksi dan citraan. Berdasarkan silabus SMA kelas X semester genap mata pelajaran Bahasa Indonesia tertuang pada KD 3.17 menganalisis unsur pembangun puisi. Pembelajaran puisi dengan memanfaatkan lirik lagu dapat dilakukan melalui tiga tahap meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran puisi dengan memanfaatkan diksi dan citraan dalam lirik lagu diharapkan mampu meningkatkan wawasan peserta didik terhadap diksi dan citraan. Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran peserta didik diharapkan dapat membuat puisi menggunakan diksi dan citraan berdasarkan materi yang sudah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lutfiyah, Aeni. 2019. "Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Album Lelaku Karya Fourtwnty dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA". Skripsi. Tegal: Universitas Pancasakti.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Risnawati, Ellysa. 2016. "Majas dan Citraan dalam Lirik Lagu Album Dunia Batas Karya Payung Teduh dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMK". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah .
- Virgiawan, Tania. 2020. "Analisis Majas dan Citraan pada Kumpulan Lirik Lagu Grup Band Mocca Album Lima". *Piktorial Journal of Humanities*. Volume 2 Nomor 1, April 2020.
- Wina. 2018. "Analisis Nilai Moral dan Sosial dalam Album Lagu Paradox Karya Isyana Sarasvati". *Diksaktrasia*. Volume 2 Nomor 1, Januari 2018.
- Yasir, Muhamad. 2018. "Struktur dan Makna dalam Lirik Lagu God Bless". Simki Pedagogia. Volume 2 Nomor 1 2018.